

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus yang merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut dan selanjutnya yang disebut kasus adalah hal aktual yang sedang berlangsung (Rahardjo, 2017). Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi penerapan sistem Whatsapp Blast dalam upaya meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran Peserta PBPU di BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan data primer yang berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

3.3 Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitian yang diambil adalah staff BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar dan Peserta PBPU yang telah sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Staf BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar
 - 1 Staf BPJS Kesehatan Kabupten Blitar

- 2 Merupakan staf BPJS Kesehatan yang melakukan tugas terkait sistem Whatsapp Blast tunggakan iuran
 - 3 Bersedia menjadi subyek penelitian dan mengisi informed consent
 - 4 Mampu berkomunikasi dengan benar
- b) Peserta PBPU
- 1 Peserta PBPU yang berdomisili di Kabupaten Blitar
 - 2 Merupakan Peserta PBPU yang nonaktif karena 2 bulan berturut-turut menunggak iuran
 - 3 Peserta PBPU yang menerima pesan siaran melalui Whatsapp Blast oleh BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar
 - 4 Bersedia menjadi subyek penelitian dan mengisi informed consent
 - 5 Mampu berkomunikasi dengan benar

3.4 Metode Analisa Permasalahan

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan sistem Whatsapp Blast dalam upaya meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran Peserta PBPU di BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan adalah dengan analisis SWOT karena dapat mengetahui kelemahan, kelebihan, peluang dan ancaman dalam sistem Whatsapp Blast ini.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Fokus Studi	Definisi Operasional
1	Whatsapp Blast	<i>Whatsapp Blast</i> merupakan sistem pengiriman pesan pada sejumlah pengguna aplikasi <i>Whatsapp</i> pada waktu yang bersamaan (Firmansah et al., 2020). Tagihan melalui <i>Whatsapp Blast</i> berisi data Peserta beserta keluarga yang terdaftar dalam satu kartu

		keluarga, jumlah iuran tertunggak dan informasi tempat pembayaran. Penerapan sistem tagihan iuran melalui <i>Whatsapp Blast</i> mulai diimplementasikan pada tahun 2016
2	Analisis SWOT	<p>Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Analisis Swot dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi penerapan <i>Whatsapp Blast</i> sebagai upaya kepatuhan pembayaran iuran peserta PBPU di BPJS Kabupaten Blitar meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Strength, merujuk dari kekuatan atau kelebihan yang sudah berhasil dilakukan dari penerapan <i>Whatsapp Blast</i> 2) Weakness, merujuk dari kelemahan atau penghambat dari penerapan <i>Whatsapp Blast</i> 3) Opportunities, merujuk dari peluang yang muncul dari penerapan <i>Whatsapp Blast</i> 4) Threat, merujuk pada ancaman

		yang ada dalam penerapan Whatsaap Blast
3	Matriks IFAS	<p>Matriks IFAS merupakan matriks yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal yang terdapat dalam suatu perusahaan. Matriks evaluasi IFAS dapat dikembangkan dengan beberapa langkah sebagai berikut :</p> <p>A. Memasukkan hasil identifikasi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. B. Memberikan skor pada setiap faktor dengan menghitung tingkat urgensi yang telah ditetapkan, yaitu 1 – 5, yang berarti 1 = Kurang urgensi dan 5 = Sangat urgensi. C. Selanjutnya menghitung bobot dengan menggunakan rasio nilai urgensi dibanding total nilai urgensi, sehingga total bobotnya sama dengan 1,0 disetiap kelompok. D. Langkah selanjutnya, memberikan penilaian setiap kategori dengan cara menghitung perkalian antara bobot dan skor. E. Kemudian menghitung nilai IFAS = S – W</p>
4	Matriks EFAS	<p>Matriks Efas adalah matriks yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor eksternal yang terdapat dalam perusahaan. Matriks evaluasi EFAS dapat dikembangkan dengan beberapa langkah sebagai berikut :</p> <p>a. Memasukkan hasil identifikasi faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. B. Memberikan skor pada setiap</p>

		<p>faktor dengan menghitung tingkat urgensi yang telah ditetapkan, yaitu 1 – 5, yang berarti 1 = Kurang urgensi dan 5 = Sangat urgensi. C. Selanjutnya menghitung bobot dengan menggunakan rasio nilai urgensi dibanding total nilai urgensi, sehingga total bobotnya sama dengan 1,0 disetiap kelompok. D. Langkah selanjutnya, memberikan penilaian setiap kategori dengan cara menghitung perkalian antara bobot dan skor. E. Kemudian menghitung nilai EFAS = O – T</p>
--	--	---

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya yaitu pedoman wawancara terstruktur dengan mengacu metode SWOT untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dari penerapan Whatsapp Blast di BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar

3.7 Alat dan Bahan yang digunakan

Dalam penelitian ini, alat dan bahan yang digunakan adalah device yang digunakan peneliti berupa handphone dan laptop, serta alat tulis untuk mendukung pencatatan hasil wawancara

3.8 Urutan Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.2 Urutan Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun	2023-2024															
		Bulan	November				Desember				Januari				Februari			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Pertama																	
	a. Studi Pendahuluan		■															
	b. Observasi			■														
	c. Mengurus Perizinan (Pra) Penelitian			■	■													
	d. Pengajuan Judul Penelitian			■	■	■												
	e. Pengerjaan Proposal Penelitian			■	■	■												
	f. Bimbingan		■	■	■	■												
2.	Tahap Kedua																	
	a. Revisi Proposal Penelitian																	
	b. wawancara																	
	c. Pengolahan Data																	
	d. Analisa Data																	
3.	Tahap Pengujian																	
	a. Seminar Hasil																	

3.9 Teknik Pengumpulan Data

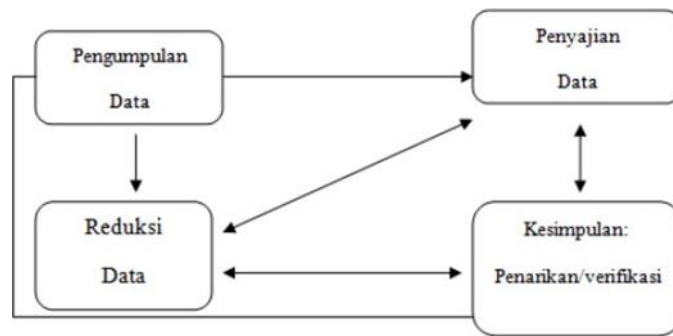
Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa ikut terjun dalam kegiatan narasumber. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi sistematis yang bertujuan agar peneliti dapat melakukan observasi secara terstruktur agar tidak keluar dari alur dan tujuan penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati penerapan Whatsapp Blast di BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar. Wawancara mendalam pada studi kasus ini adalah wawancara dengan staff BPJS Kesehatan Kabupaten Malang dan Peserta PBPU yang mendapat pesan melalui Whatsapp Blast mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk mengevaluasi penerapan Whatsapp Blast pada BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar

3.10 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai

temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1998). Analisis data dapat diartikan juga sebagai kegiatan membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu data penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas dalam menganalisis data yaitu dengan menyusun konsep sebelum memasuki lapangan dan dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi saat memasuki lapangan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman dengan melakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi (verification). Berikut adalah gambar dari poses tersebut :



Gambar 3.1 Diagram Metode Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat proses penelitian dilakukan secara berulang dan saling berkaitan satu sama lain baik dari sebelum di lapangan dan saat di lapangan, hingga selesainya penelitian. Komponen alur dijelaskan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap

ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas, dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut hingga laporan akhir penelitian tersusun lengkap

2) Penyajian data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan anatar kategori, namun dalam penelitian kualitatif disajikan dalam sebuah teks naratif. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi hingga dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan dilapangan, kemudian melakukan oencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung, tetapi akan menjadi kredibel apabila terdapat data pendukung yang valid dan konsisten

Dalam penelitian menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui serta engevaluasi penerapan Whatsapp Blast dalam upaya meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran Peserta PBPU di BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar dengan cara mencari faktor internal maupun faktor eksternal dari masing-masing elemen SWOT melalui hasil wawancara dengan narasumber terkait. Kemudian faktor internal dan faktor eksternal yang diperoleh melalui wawancara, dimasukkan kedalam matriks

evaluasi IFAS dan EFAS, kemudian dilakukan proses menetapkan bobot masing-masing faktor hingga ditemukan nilai IFAS dan EFAS. Kemudian hasil perhitungan nilai IFAS dan EFAS akan dihasilkan titik koordinat dalam diagram SWOT, sehingga akan diketahui posisi dalam kuadran dan alternative strategi dan saran yang cocok untuk diterapkan

3.11 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyajian dalam bentuk kutasi dan dalam bentuk tabel. Menyajikan data dengan mengutip pernyataan dari narasumber dalam bentuk kalimat atau dialog dan disajikan dalam kalimat atau terpisah dalam paragraf tersendiri adalah definisi dari kutasi (Utarini,2020). Penyajian data dalam penelitian ini disajikan secara kutasi dari pernyataan narasumber terkait Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat dari penerapan Whatsapp Blast di BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar, sedangkan penyajian data perhitungan IFAS dan EFAS dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel

3.12 Triangulasi Data.

Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara membandingkan perspektif pihak yang berbeda, yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif informan mengenai Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat dari penerapan Whatsapp Blast di BPJS Kesehatan Kabupaten Blitar

3.13 Etika Penelitian

Menurut (Heryana, 2020) etika penelitian memiliki empat prinsip, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menghargai otonomi partisipan (respect for autonomy)

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan. Strategi yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan inform consent sebelum dilakukan

pengumpulan data, memberikan hak kepada partisipan untuk mundur dari penelitian, dan tidak ada pemaksaan dari peneliti.

2) Mengutamakan keadilan (promotion of justice)

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (equality) dan keadilan (fairness) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian

3) Memastikan kemanfaatan (ensuring beneficence)

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan.

4) Memastikan tidak terjadi kecelakaan (ensuring maleficence)

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan.

Adapun etika penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan informed consent atau lembar persetujuan kepada informan sebelum dilakukannya pengambilan data tanpa adanya unsur pemaksaan. Selain itu, etika penelitian yang akan diterapkan yaitu berupa memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi informan terjaga, serta data yang berkaitan dengan informan tersimpan dengan aman